

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MATERI NAMA-NAMA MALAIKAT MELALUI STRATEGI
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK EMPAT SUDUT
PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 011
KOTO TUO KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

ZALMIATI

NIM. 10911008906

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MATERI NAMA-NAMA MALAIKAT MELALUI STRATEGI
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK EMPAT SUDUT
PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 011
KOTO TUO KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

ZALMIATI

NIM. 10911008906

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Zalmiati (2012) : Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Nama-Nama Malaikat Melalui Strategi pembelajaran kooperatif Dengan Teknik Empat Sudut Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui Strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut pada siswa kelas IV SDN 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar?

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar yang berjumlah 20 orang siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut untuk meningkatkan hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan teknik tes.

Penerapan Strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan hanya mencapai 10 orang (50,00) siswa yang tuntas, sedangkan 10 orang siswa (50,00%) belum tuntas. Setelah dilakukan tindakan yaitu pada siklus I ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 13 orang (65,00%) siswa yang tuntas. Sedangkan 7 orang siswa (35,00%) belum tuntas. Pada siklus II ketuntasan siswa telah melebihi 75%, yaitu dengan ketuntasan sebesar 85,00% atau sekitar 17 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65.

ABSTRACT

Zalmiati (2012): The Increasing of Islamic Education Learning Results In the Names of Angels Material Through Cooperative Learning by the Technique of Four Corners at the Fourth Year Students of State Elementary School 011 Koto Tuo district of XIII Koto Kampar the regency of Kampar.

This research was motivated by the low of students' results in the subject of Islamic education at the fourth year students of state elementary school 011 Koto Tuo district of XIII Koto Kampar the regency of Kampar. The formulation of this research was how the increasing of Islamic education learning results in the names of angels material through cooperating learning by the technique of four corners at the fourth year students of state elementary school 011 Koto Tuo district of XIII Koto Kampar the regency of Kampar.

The subject of this research was fourth year students of state elementary school 011 Koto Tuo district of XIII Koto Kampar the regency of Kampar numbering 20 students whereas the object was the implementation of cooperative learning by the technique of four corners to increase learning results of Islamic education. The writer has arranged the following steps for the success of this research namely: 1) preparation of action, 2) the implementation of action, 3) observation, and 4) reflection.

The success of cooperative learning by the technique of four corners was known on the increasing of students' learning results in the subject of Islamic education before action, in the first cycle, in the second cycle. The number of success students before action was 10 students (50.00) and 10 students (50.00%) failed. In the first cycle after corrective action the number of success students was 13 students (65.00%) and 7 students failed (35.00%). In the second cycle students' achievement has exceeded 75% or 17 students (85.00%) achieved KKM specified 65.

ذالمياتي (2012): ترقية الحصول الدراسية لدرس التربية الإسلامية في المادة أسماء الملائكة
الاستراتيجية الدراسية التعاونية بتقنية أربع زوايا لطلاب الصف
الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 011

.

كانت الدوافع وراء هذا البحث إنخفاض الحصول الدراسية لدي الطلاب في درس التربية
الإسلامية لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 011
عشركوتو كمبار منطقة كمبار. وصياغة المشكلة في هذا البحث هي كيف ترقية
الدرسية لدرستربية الإسلامية في المادة أسماء الملائكة بواسطة الاستراتيجية الدراسية التعاونية
بتقنية أربع زوايا لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 011

.

الموضوع في هذا البحث طلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومي 011
20 طالبا بينما الهدف في هذا البحث تطبيق
لأستراتيجية الدراسية التعاونية بتقنية أربع زوايا لتحسين الحصول الدراسية لدرس التربية
الإسلامية. رتبت الباحثة الخطوات الآتية لنجاح هذا البحث و هي، (1) (2) تنفيذ
(3) (4)
إن تطبيق الاستراتيجية الدراسية التعاونية بتقنية أربع زوايا لتحسين الحصول الدراسية
لدرس التربية الإسلامية ناجح وذلك على علم من ترقية الحصول الدراسية التي حصل عليها
10

.

(50 00) 10 (50 00)
(65 00) 13 (35 00) 7
75 في المائة وهو بقدر 85 00
17 طالبا وه حصلوا على معيار النتائج المقررة و هي 65

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Nama-Nama Malaikat Melalui Strategi pembelajaran kooperatif Dengan Teknik Empat Sudut Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua yang telah berjasa membesarkan dan mendidik penulis, sehingga penulis bisa mendapatkan gelar Sarjana. Kemudian pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.

6. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
7. Bapak Alwizar, M.Ag selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Ibu Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag, Bapak Mat Rohim, S.Pd.I, dan Sohiron, M.Pd.I selaku pengelola Jurusan Pendidikan Agama Islam P2KG Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
9. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
10. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, *Amin ya Rabbal 'Alamin*.

Pekanbaru, Februari 2013

Zalmiati
NIM. 10911008906

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 8
A. Kerangka Teoretis	8
B. Penelitian yang Relevan.....	15
C. Indikator Keberhasilan	15
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 18
A. Objek dan Subjek Penelitian	18
B. Tempat Penelitian	18
C. Rancangan Penelitian	18
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	21
E. Teknik Analisis Data	22
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 24
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	24
B. Hasil Penelitian	28
C. Pembahasan	54
 BAB V PENUTUP.....	 63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	63
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar sesungguhnya adalah ciri khas manusia dan yang membedakannya dengan binatang. Belajar yang dilakukan oleh manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dan di mana saja, baik di sekolah, di jalanan dalam waktu yang tak dapat ditentukan sebelumnya. Namun demikian, satu hal sudah pasti bahwa belajar yang dilakukan oleh manusia senantiasa dilandasi oleh iktikad dan maksud tertentu. Berbeda halnya dengan kegiatan yang dilakukan oleh binatang (yang sering juga dikatakan sebagai belajar).¹

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri adalah suatu proses dalam diri seseorang yang berusaha memperoleh sesuatu dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap. Perubahan tingkah laku dalam belajar sudah ditentukan terlebih dahulu, sedangkan hasil belajar ditentukan berdasarkan kemampuan siswa.²

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dengan

¹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 37

² Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004, h. 77

sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

Untuk itu, agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik, guru memegang peranan penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, dan karenanya peningkatan mutu guru sangat urgen. Adanya kemajuan masyarakat dan gejala terjadinya macam-macam konflik mendorong perlunya pelaksanaan bimbingan di sekolah. Peran guru bersifat ganda, yakni sebagai pembimbing kegiatan belajar siswa dan sebagai pengajar dalam proses belajar mengajar.

Kunandar menjelaskan guru merupakan ujung tombak yang berada pada garis terdepan yang langsung berhadapan dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas. Para guru jelas dituntut pula dapat melaksanakan seluruh fungsi profesionalnya secara efektif dan efisien.

Kunandar menyatakan bahwa dalam menjalankan tugasnya seorang guru setidaknya harus memiliki kemampuan dan sikap sebagai berikut: *pertama*, menguasai kurikulum. Guru harus tahu batas-batas materi yang harus disajikan dalam kegiatan belajar mengajar, baik keluasan materi, konsep, maupun tingkat kesulitannya sesuai dengan yang digariskan dalam kurikulum. *Kedua*, menguasai substansi materi yang diajarkannya. Guru tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang ditetapkan, tetapi guru juga harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi yang diajarkan. *Ketiga*, menguasai strategi dan evaluasi belajar. *Keempat*, tanggung jawab terhadap tugas. *Kelima*, disiplin dalam arti luas.³

Erman Suherman menjelaskan agar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan baik di kelas dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, seorang guru disadari atau tidak, harus memilih strategi tertentu agar pelaksanaan pembelajaran di kelas berjalan lancar dan hasilnya optimal. Tidak ada seorangpun guru yang tidak mengharapkan demikian, karena setiap individu guru masih

³ Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Rajawali Pers, 2007, h. 60

mempunyai nurani yang peka terhadap anak didiknya. Tidak ada guru yang menginginkan kondisi pembelajaran yang kacau dengan hasil belajar yang jelek, sehingga setiap guru pasti akan mempersiapkan strategi pembelajaran yang matang dan tepat.⁴

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan di SDN 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar khususnya pada kelas IV, guru telah berusaha meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diantaranya adalah :

1. Memberikan pengayaan terhadap siswa yang kesulitan belajar,
2. Memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai Kriteria ketuntasan Minimal (KKM).
3. Menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah, terutama yang berhubungan dengan nama-nama malaikat.
4. Menggunakan metode drill dan demonstrasi pada proses pembelajaran, khususnya pada aspek keterampilan.
5. Menggunakan metode penugasan, yaitu memberikan tugas kepada siswa baik pada proses pembelajaran, maupun tugas untuk dikerjakan di rumah.

Walaupun guru telah berupaya, namun hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Dari hasil observasi penulis dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, penulis menemukan gejala –gejala atau fenomena-fenomena khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai berikut :

⁴ Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: JICA-Universitas Pendidikan Indonesia, 2004, h. 5-6

1. Ketika dilakukan ulangan, dari 20 orang siswa hanya 10 (50%) orang siswa yang telah KKM yang telah ditetapkan, adapun KKM yang telah ditetapkan di SDN 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar adalah 6.5.
2. Sebagian besar siswa terkesan sulit untuk menjawab soal ulangan, hal ini terlihat ketika dilakukan ulangan hanya sebagian siswa yang dapat menjawab soal dengan benar.
3. Sebagian siswa tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru, baik pekerjaan di kelas maupun pekerjaan rumah.
4. Siswa yang remedial setelah ujian mencapai 50% dari keseluruhan siswa.
5. Dalam menyampaikan materi pelajaran guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Salah satu usaha guru yang dapat dilakukan adalah menerapkan strategi pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa yaitu supaya siswa mau bertanya tentang materi yang sedang dipelajari terlebih dahulu kepada teman sekelompoknya, bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas dan kelompoknya. Maka perlu digunakan strategi pembelajaran kooperatif.

Slavin dalam Wina Sanjaya mengemukakan dua alasan, yaitu:

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri.
2. Pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan⁵.

Jadi, hal yang menarik dari strategi pembelajaran kooperatif adalah adanya harapan selain memiliki dampak pembelajaran, yaitu berupa peningkatan hasil belajar

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2007, h. 123

peserta didik, juga mempunyai dampak pengiring seperti relasi sosial, penerimaan terhadap peserta didik yang dianggap lemah, harga diri, norma akademik dan pemberian pertolongan pada yang lain⁶.

Strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut adalah suatu strategi memperkuat cara berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah yang diberikan melalui kelompok empat sudut.⁷

Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian menerapkan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV SDN 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Nama-Nama Malaikat Melalui Strategi pembelajaran kooperatif Dengan Teknik Empat Sudut Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.**

B. Defenisi Istilah

1. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi murid, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.⁸

⁶ *Ibid.* h. 240-241

⁷ Shlomo Sharan, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Imperium, 2009, h. 328

⁸ Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 3

2. Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan agama yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada peserta didik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim⁹
3. Strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut merupakan strategi yang dapat memecahkan masalah secara bersama, meningkatkan cara berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah, meningkatkan kerja sama dalam kelompok, dan hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat. Menurut Shlomo Sharan Strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat adalah suatu strategi memperkuat cara berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah yang diberikan melalui kelompok empat sudut.¹⁰

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, rumusan dalam penelitian ini adalah ”Bagaimanakah tingkat hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui Strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut pada siswa kelas IV SDN 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui Strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut pada siswa kelas IV SDN 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

⁹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998, h. 11

¹⁰ Shlomo Sharan, *Loc. Cit.*

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa
 - a) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.
 - b) Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.
- b. Bagi guru
 - a) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
 - b) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- c. Bagi Sekolah :
 - a) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
 - b) Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.
- d. Bagi Peneliti, memperluas wawasan pengetahuan peneliti tentang strategi pembelajaran sehingga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

BAB II

PENDAHULUAN

A. Kerangka Teoretis

1. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

a. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, termasuk dari tujuan pengajarannya. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Sedangkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tes.¹

Syaiful Bahri Djamarah menyatakan hasil belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.²

Sedangkan Nana Sudjana menjelaskan hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Bloom dalam Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yakni :

¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h. 44

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Citpa, 2008, h. 13

- 1) Ranah kognitif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotorik terdiri dari enam aspek, yakni gerakan refleksi, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif, dan interpretatif.³

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Hal senada Agus Suprijono menyatakan adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.⁴

Lebih lanjut Aunurrahman menjelaskan hasil belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵

Dengan memperhatikan berbagai teori sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang

³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rineka Cipta, 2009, h. 22-23

⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h. 7-6

⁵ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 35

telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang meliputi kondisi lingkungan disekitar. Kemudian faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa.

Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.⁶

Selanjutnya Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni :

- 1) Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.⁷

⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h. 54-60

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008, h. 144

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

2. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Bila dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan merupakan pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi sebagai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁸

Menurut Slavin strategi pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa belajar secara kelompok. Pada pembelajaran ini siswa dikelompokkan. Para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan guru, dimana anggota timnya heterogen yang terdiri dari siswa berprestasi tinggi, sedang, dan rendah, laki-laki dan perempuan, dan berasal dari latar belakang etnik berbeda.⁹

Kunandar menyatakan bahwa strategi pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling

⁸ Darwan Syah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media, 2009, h. 11

⁹ Robert E. Slavin, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media, 2008, h. 8.

asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.¹⁰

Hal senada yang dinyatakan oleh Yatim Riyanto bahwa yang dimaksud strategi pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic Skill*), sekaligus keterampilan social (*social skill*), termasuk interpersonal skill.¹¹

Suyatno menjelaskan strategi pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi.¹²

Dari beberapa pendapat teori yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang agar siswa dapat menyelesaikan tugasnya berkelompok. Pada strategi pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan untuk berkerjasama dengan teman yang ada pada kelompoknya masing-masing. Dengan demikian, rasa setia kawan dan ingin maju bersama semakin tertanam pada setiap diri siswa. Sedangkan strategi pembelajaran kooperatif yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut.

Menurut Ibrahim, langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif dinyatakan seperti tabel 1 berikut :¹³

¹⁰ Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, h. 337.

¹¹ Yatim Riyanto, *Paradigma Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, h. 271

¹² Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Masmedia Buana Pustaka, 2009, h. 52

¹³ Muslimin Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: UNS Press, 2000, h. 10

Tabel 1.
Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

b. Strategi Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik Empat Sudut

Shlomo Sharan menjelaskan bahwa strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut adalah suatu strategi memperkuat cara berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah yang diberikan melalui kelompok empat sudut.¹⁴

Robert E. Slavin menjelaskan teknik empat sudut disebut juga dengan teknik *Four Corners*. Dalam penerapannya siswa membentuk kelompok di setiap sudut kelas, kemudian tiap kelompok bekerjasama untuk menyelesaikan pertanyaan yang diberikan guru.¹⁵ Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat dipahami bahwa

¹⁴ Shlomo Sharan, *Loc.Cit.*

¹⁵ Robert E. Slavin, *Op.Cit.*, h. 255

teknik empat sudut merupakan cara kerjasama kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru di setiap sudut kelas.

Langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut adalah :

- 1) Guru meminta siswa yang memiliki karakteristik sama berkumpul di dalam sebuah pojok ruangan. Disebuah kelas SD misalnya, sudut-sudut itu bisa diberi nama seperti, 1-7, 8-15, 16-23, dan 23-31.
- 2) Guru meminta para siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka.
- 3) Setelah kelompok empat sudut terbentuk, guru memberi nomor setiap kelompok, yaitu kelompok sudut 1, kelompok sudut 2, kelompok sudut 3, dan kelompok sudut 4.
- 4) Guru memberikan setiap kelompok empat sudut sebuah kartu indeks.
- 5) Guru memanggil salah seorang perwakilan kelompok untuk mengambil pertanyaan-pertanyaan yang akan didiskusikan.
- 6) Guru meminta kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan.
- 7) Guru meminta seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan.¹⁶

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat dipahami strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut dimulai dari pembentukan kelompok pada setiap sudut kelas, kemudian mereka menyelesaikan pertanyaan yang diberikan guru, jawabannya ditulis pada kartu indek, dan tiap kelompok melaporkan hasil kerja mereka didepan kelas.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan diantaranya sebagai berikut :

1. Hariadi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2009 yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik Empat

¹⁶ *Ibid*, h. 328

Sudut Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains siswa Kelas V SD Negeri 010 Kuapan Kecamatan Tambang”. Berdasarkan hasil penelitian diketahui jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah 70 pada siklus I berjumlah 10 orang (33.3%), sedangkan pada siklus II turun menjadi 4 orang (13.3%). Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Sains dengan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut dapat dikatakan berhasil, meskipun ketuntasan individu belum tercapai sepenuhnya, namun ketuntasan kelas meningkat dari 76 hingga 80. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian saudara Hariadi adalah terletak pada mata pelajaran yang diteliti, penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan saudara Hariadi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menerapkan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut.

2. Supranti tahun 2009 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Empat Sudut untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IVB SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru”. Adapun unsur relevannya adalah sama-sama menggunakan Teknik Empat Sudut. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah 88,9% dari 36 orang siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran, penelitian saudara Supranti untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Devi Apriani tahun 2009 yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Teknik Empat Sudut Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Matematika Materi Pengukuran Waktu Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 029 Sukajadi Kota Pekanbaru”. Adapun unsur relevannya adalah sama-sama menggunakan Teknik Empat Sudut. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah 81,8% dari 21 orang siswa. Sedangkan perbedaanya terletak pada mata pelajaran, penelitian saudara Devi Apriani untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Aktivitas Guru

Indikator aktivitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut adalah sebagai berikut:

- a. Guru meletakkan disetiap sudut-sudut pojok ruangan kelas angka 1-7, 8-15, 16-23, dan 23-31.
- b. Guru meminta para siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka.
- c. Setelah kelompok empat sudut terbentuk, guru memberi nomor setiap kelompok, yaitu kelompok sudut 1, kelompok sudut 2, kelompok sudut 3, dan kelompok sudut 4.
- d. Guru memberikan setiap kelompok empat sudut sebuah kartu indeks.
- e. Guru memanggil salah seorang perwakilan kelompok untuk mengambil pertanyaan-pertanyaan yang akan didiskusikan.
- f. Guru meminta kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan.

- g. Guru meminta seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan.

2. Indikator Aktivitas Siswa

Indikator aktivitas siswa dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut adalah sebagai berikut:

- a. Siswa yang memiliki karakteristik sama berkumpul di dalam sebuah pojok ruangan. Sudut-sudut itu diberi nama seperti, 1-7, 8-15, 16-23, dan 23-31.
- b. Siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka.
- c. Siswa membentuk kelompok dengan cepat dan tertib.
- d. Siswa bersama kelompok mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.
- e. Siswa dalam kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan.
- f. Siswa memberikan tanggapan saat seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan.

3. Indikator Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa 75%¹⁷ mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

¹⁷Suryosubroto, *Prose Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 117

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru dan siswa kelas IV SDN 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar yang berjumlah 20 orang siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut untuk meningkatkan hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut, dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

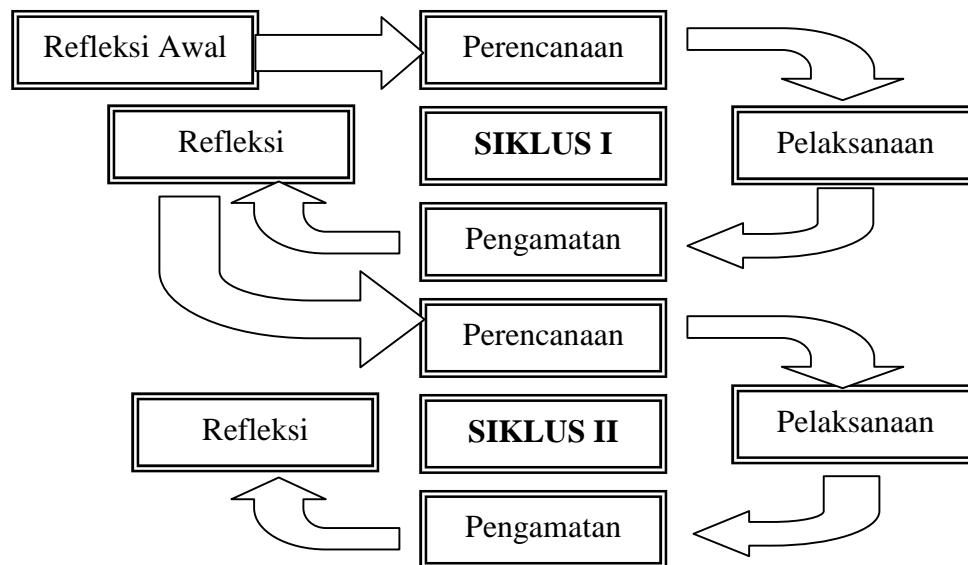
B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

C. Rancangan Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Mei 2012. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dan siklus I dilakukan 2 kali pertemuan dan siklus II dilakukan dua kali pertemuan. Masing-masing siklus berisi pokok-pokok kegiatan sebagai berikut : ¹

¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, h. 16



1. Perencanaan /Persiapan Tindakan

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan, langkah-langkah yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- Menyusun perangkat pembelajaran.
- Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut yaitu:

- Guru meminta siswa yang memiliki karakteristik sama berkumpul di dalam sebuah pojok ruangan. Disebuah kelas SD misalnya, sudut-sudut itu bisa diberi nama seperti, 1-7, 8-15, 16-23, dan 23-31.
- Guru meminta para siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka.

- c. Setelah kelompok empat sudut terbentuk, guru memberi nomor setiap kelompok, yaitu kelompok sudut 1, kelompok sudut 2, kelompok sudut 3, dan kelompok sudut 4.
- d. Guru memberikan setiap kelompok empat sudut sebuah kartu indeks.
- e. Guru memanggil salah seorang perwakilan kelompok untuk mengambil pertanyaan-pertanyaan yang akan didiskusikan.
- f. Guru meminta kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan.
- g. Guru meminta seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung dilakukan oleh pengamat/observer, tugas dari observer tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut, hal ini dilakukan untuk memberi masukan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari observer dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran dengan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melihat kekurangan, dan kelemahan yang terjadi selama penerapan. Hasil yang didapat dalam tahap observasi

dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah berhasil, apabila belum berhasil maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh melalui hasil pengamatan aktivitas guru dan hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif penelitian ini diperoleh dari hasil tes siswa setelah proses pembelajaran yang dilaksanakan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah :

a. Observasi

- 1) Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut.
- 2) Untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut.

b. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tindakan siklus I dan tindakan siklus II.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan keadaan sekolah, guru, siswa, sarana dan prasarana, serta kurikulum yang digunakan.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Pembelajaran

Data tentang aktivitas guru dan siswa diolah dengan menggunakan rumus,² yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang aktivitas guru dan siswa selama proses penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup,

² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, h. 43

kurang baik dan tidak baik, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. 81% - 100% tergolong “Baik”
- b. 61% – 80% tergolong “Cukup”
- c. 41% – 60% tergolong “Kurang Baik”
- d. 0% - 40% “Tidak Baik”.³

2. Hasil Belajar

Ketuntasan belajar siswa pada setiap pembelajaran dan seluruh individu dihitung dengan rumus :

$$\text{KBSI} = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Murid}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan : KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu.⁴

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal dengan rumus ⁵ :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Murid yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

³ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, h. 416

⁴ Tim Pustaka Yustisia, *Ibid*, h. 362

⁵ Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004, h. 24

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

SD Negeri 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar adalah sekolah yang dipindahkan oleh Pemerintah Kabupaten Kampar, kelokasi pemukiman PLTA Koto Panjang dari Kampung Lama. Yang berdiri sejak tahun 1994 atas kerjasama masyarakat dengan pemerintah daerah dan panitia PLTA Koto Panjang. Dimana pemerintah daerah membagi sekolah sebanyak dua unit yang terdiri dari 6 lokal dan 2 unit rumah guru dan 1 unit rumah kepala sekolah dan 1 unit rumah jaga. Bangunan tersebut berdirinya permanent. Untuk tahun berikutnya sekolah ini di bangun lagi gedung serba guna untuk pelaksanaan KKG (kerja kelompok guru) dengan ukuran 9 X 16 M oleh pemerintah daerah.

Pada awalnya SD Negeri 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar ini di pimpin oleh Bapak Yusri Ahmad. Pada tahun 1994 sampai tahun 2000. kemudian diganti oleh Bapak Suhamri, S.Pd pada tahun 2000 sampai sekarang.

2. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Tenaga guru yang mengajar di SD Negeri 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar terdiri dari guru negeri dan guru kontrak dan guru honorer yang semua berjumlah 18 orang terdiri PNS, Kontrak dan Honorer. Untuk lebih jelas lihat tabel dibawah ini.

Tebel IV.1

Keadaan Guru SD Negeri 011 Koto Tuo
Kecamatan XIII Koto Kampar

No	Nama	Jabatan	L/P
1	Suhamri, S.Pd	Kepala Sekolah	L
2	Mansyur, A.Ma	Guru Agama	L
3	Maswita, S.Pd	Guru Kelas VI	P
4	Hj. Basria, S.Pd	Guru Kelas IA	P
5	Salmi, S.Pd	Guru Kelas IB	P
6	Imayati, S.Pd	Guru Kelas V	P
7	Rahmah, S.Pd.I	Guru Agama	P
8	Afri Maizar, S.Pd	Guru Penjaskes	L
9	Suman, S.Pd	Guru Kelas IV	L
10	Eliza Fatmi, AMa	Guru Kelas II	P
11	Zalmiati, A.Ma	Guru Kelas IIIA	P
12	M. Qushairi, S.Pd	Guru Kelas IIIB	L
13	Salman Alfarisi	Guru Kelas	L
14	Adidas Wati	Guru Kelas	P
15	Ernis	Guru Agama	P
16	Yusmawati, S.Pd	Guru B. Inggris	P
17	Dewi Injani	Guru KTK	P
18	Meri Novita Ilyas	Guru Honor	P

Sumber: TU SDN 011 Koto Tuo

b. Keadaan Siswa

Sebagai unsur utama pendidikan siswa merupakan pendidikan yang penting dibimbing dan dididik dengan tujuan supaya mencapai siswa yang cerdas kedewasaan dan bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah siswa SD Negeri 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar berjumlah 247 siswa. Karena subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, maka untuk lebih jelasnya nama-nama siswa kelas IV dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tebel IV.2

Keadaan Siswa SD Negeri 011 Koto Tuo
Kecamatan XIII Koto Kampar

No	Nama	L/P
1	M. Agus Wahyudi	L
2	Dandi Pratama	L
3	Iqbal Saputra	L
4	Virgina	P
5	Agusrizal	L
6	M. Fikri	L
7	M. Reza	L
8	Asza Novianti	P
9	Destiara Adisti	P
10	Elen Destiana	P
11	Ikhsan Syaifullah	L
12	Izatul Lailiyah	P
13	M. Aidil Syah	L
14	M. Hikam	L
15	M. Hidayat	L
16	Jeri Ardiansyah	L
17	M. Rezki Esa Putra	L
18	Mutiya Ardana P	P
19	Mega Safitri	P
20	Nadyatul Rahmi	P

Sumber: TU SDN 011 Koto Tuo

c. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum yang digunakan dalam KBM di SD Negeri 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar adalah Kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) tahun 2006 yang dilaksanakan di setiap kelas. Mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas VI, Mata Pelajaran yang di gunakan di SD Negeri 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Agama Islam
- 2) Bahasa Indonesia
- 3) PKN

- 4) Matematika
- 5) IPA
- 6) IPS
- 7) Keterampilan dan Seni Budaya
- 8) Penjaskes
- 9) Bahasa Inggris
- 10) Arab Melayu
- 11) Kebudayaan Daerah

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana dalam pendidikan merupakan komponen pokok yang sangat penting menunjang proses belajar mengajar, tanpa ada Sarana dan Prasarana pendidikan tidak tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan secara maksimal. Secara garis besar Sarana dan Prasarana yang di SDN 011 koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar sebagai berikut.

Tabel IV.3

Sarana dan Prasarana SD Negeri 011 Koto Tuo
Kecamatan XIII Koto Kampar

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Belajar	6	Baik
4	WC	3	Baik
5	Lapangan Olahraga	2	Baik
6	Kantin	1	Baik

Sumber: TU SDN 011 Koto Tuo

B. Hasil Penelitian

1 Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes sebelum tindakan, diketahui bahwa ketuntasan siswa hanya mencapai 50,00% atau hanya sekitar 10 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV. 4

Hasil Belajar Siswa Kelas IV
Pada Sebelum Tindakan

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	M. Agus Wahyudi	70	T
2	Dandi Pratama	50	TT
3	Iqbal Saputra	70	T
4	Virgina	70	T
5	Agusrizal	70	T
6	M. Fikri	60	TT
7	M. Reza	50	TT
8	Asza Novianti	70	T
9	Destiara Adisti	70	T
10	Elen Destiana	50	TT
11	Ikhsan Syaifullah	70	T
12	Izatul Lailiyah	60	TT
13	M. Aidil Syah	50	TT
14	M. Hikam	70	T
15	M. Hidayat	50	TT
16	Jeri Ardiansyah	50	TT
17	M. Rezki Esa Putra	70	T
18	Mutiya Ardana P	60	TT
19	Mega Safitri	70	T
20	Nadyatul Rahmi	60	TT
RATA-RATA		62.00	
KATEGORI		KURANG	

Sumber : Hasil Tes, 2012

Tabel. IV. 5

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas IV
Pada Sebelum Tindakan

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
1	2	3	4
Sebelum Tindakan	20	10(50,00%)	10 (50,00%)

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel IV.5, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 10 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{10}{20} \times 100\% = 50,00\%$. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah $\frac{10}{20} \times 100\% = 50,00\%$.

Berdasarkan tabel IV.5 tersebut, diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa kelas IV pada sebelum tindakan secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti akan meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut. Untuk lebih jelas tindakan yang dilakukan sebagai berikut.

2 Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa.

- 3) Mempersiapkan soal ulangan berkaitan dengan materi yang dipelajari.
- 4) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Tindakan penelitian pada pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2012. Indikator mendefinisikan pengertian malaikat, dan membedakan Malaikat dengan manusia. Sedangkan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2012, indikator pencapaian adalah mengimani dan meyakini Malaikat Allah SWT, dan menyebutkan sepuluh nama-nama malaikat.

Aktivitas guru dengan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Kegiatan awal dimulai dengan mengajak siswa untuk membaca surah-surah pendek dalam Al-Qur'an selama 5 menit. Guru memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. dilanjutkan dengan menerangkan cara kerja strategi pembelajaran Kooperatif dengan teknik empat sudut dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa

Pada kegiatan inti guru meletakkan di setiap sudut-sudut pojok ruangan kelas angka 1-7, 8-15, 16-23, dan 23-31. Selanjutnya guru meminta para siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka. Setelah kelompok empat sudut terbentuk, guru memberi nomor

setiap kelompok, yaitu kelompok sudut 1, kelompok sudut 2, kelompok sudut 3, dan kelompok sudut 4. Kemudian guru memberikan setiap kelompok empat sudut sebuah kartu indeks. Guru memanggil salah seorang perwakilan kelompok untuk mengambil pertanyaan-pertanyaan yang akan didiskusikan. Selanjutnya guru meminta kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan. Guru meminta seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan.

Pada kegiatan akhir guru mengajak siswa untuk menyimpulkan proses pembelajaran, dan guru memberikan evaluasi.

c. Observasi (Pengamatan) Siklus I

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I (pertemuan pertama, dan pertemuan kedua) dapat disajikan di bawah ini.

Tabel IV.6
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan I	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru meletakkan di setiap sudut-sudut pojok ruangan kelas angka 1-7, 8-15, 16-23, dan 23-31		
2	Guru meminta para siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka.		
3	Setelah kelompok empat sudut terbentuk, guru memberi nomor setiap kelompok, yaitu kelompok sudut 1, kelompok sudut 2, kelompok sudut 3, dan kelompok sudut 4.		
4	Guru memberikan setiap kelompok empat sudut sebuah kartu indeks.		
5	Guru memanggil salah seorang perwakilan kelompok untuk mengambil pertanyaan-pertanyaan yang akan didiskusikan.		
6	Guru meminta kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan.		
7	Guru meminta seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan		
	JUMLAH	7	0
	RATA-RATA	100.0%	0.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel IV.6, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut pada pertemuan 1 adalah 100% atau dengan kategori “Baik” karena berada pada rentang 76%-100%. Hasil observasi aktivitas belajar siswa strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.7
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru meletakkan di setiap sudut-sudut pojok ruangan kelas angka 1-7, 8-15, 16-23, dan 23-31		
2	Guru meminta para siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka.		
3	Setelah kelompok empat sudut terbentuk, guru memberi nomor setiap kelompok, yaitu kelompok sudut 1, kelompok sudut 2, kelompok sudut 3, dan kelompok sudut 4.		
4	Guru memberikan setiap kelompok empat sudut sebuah kartu indeks.		
5	Guru memanggil salah seorang perwakilan kelompok untuk mengambil pertanyaan-pertanyaan yang akan didiskusikan.		
6	Guru meminta kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan.		
7	Guru meminta seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan		
	JUMLAH	7	0
	RATA-RATA	100.0%	0.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel IV.7, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut pada pertemuan 2 adalah 100% atau dengan kategori “Baik” karena berada pada rentang 76%-100%. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru dengan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.8
Aktivitas Guru Pada Siklus I
(Pertemuan 1, Dan 2)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				TOTAL	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru meletakkan di setiap sudut-sudut pojok ruangan kelas angka 1-7, 8-15, 16-23, dan 23-31					2	0
2	Guru meminta para siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka.					2	0
3	Setelah kelompok empat sudut terbentuk, guru memberi nomor setiap kelompok, yaitu kelompok sudut 1, kelompok sudut 2, kelompok sudut 3, dan kelompok sudut 4.					2	0
4	Guru memberikan setiap kelompok empat sudut sebuah kartu indeks.					2	0
5	Guru memanggil salah seorang perwakilan kelompok untuk mengambil pertanyaan-pertanyaan yang akan didiskusikan.					2	0
6	Guru meminta kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan.					2	0
7	Guru meminta seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan					2	0
	JUMLAH	7	0	7	0	14	0
	RATA-RATA	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.8, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 100%. Kelemahan-kelemahan aktivitas guru yang terjadi pada siklus I sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa

dalam belajar. Setelah dibahas dan dianalisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus pertama adalah:

Tabel IV. 9
Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI						PERTEMUAN 1	
								ALTERNATIF	
		1	2	3	4	5	6	YA	TIDAK
1	M. Agus Wahyudi							3	3
2	Dandi Pratama							2	4
3	Iqbal Saputra							4	2
4	Virgina							5	1
5	Agusrizal							3	3
6	M. Fikri							2	4
7	M. Reza							5	1
8	Asza Novianti							2	4
9	Destiara Adisti							4	2
10	Elen Destiana							3	3
11	Ikhsan Syaifullah							3	3
12	Izatul Lailiyah							2	4
13	M. Aidil Syah							4	2
14	M. Hikam							3	3
15	M. Hidayat							3	3
16	Jeri Ardiansyah							4	2
17	M. Rezki Esa Putra							5	1
18	Mutiya Ardana P							2	4
19	Mega Safitri							3	3
20	Nadyatul Rahmi							5	1
JUMLAH		9	10	13	13	9	13	67	53
PERSENTASE (%)		45.00%	50.00%	65.00%	65.00%	45.00%	65.00%	55.83%	44.17%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan aktivitas belajar Siswa:

- 1) Siswa yang memiliki karakteristik sama berkumpul di dalam sebuah pojok ruangan.
- 2) Siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka.
- 3) Siswa mengambil kartu indek dengan cepat dan tertib.
- 4) Siswa bersama kelompok mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.
- 5) Siswa dalam kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan.

- 6) Siswa memberikan tanggapan saat seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan.

Berdasarkan tabel IV. 9, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut pada pertemuan 1 adalah 55,83%. Aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut pada pertemuan 2 dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 10

Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI						PERTEMUAN 2	
		ALTERNATIF						YA	TIDAK
		1	2	3	4	5	6		
1	M. Agus Wahyudi							4	2
2	Dandi Pratama							3	3
3	Iqbal Saputra							4	2
4	Virgina							5	1
5	Agusrizal							4	2
6	M. Fikri							2	4
7	M. Reza							5	1
8	Asza Novianti							3	3
9	Destiara Adisti							4	2
10	Elen Destiana							3	3
11	Ikhsan Syaifullah							3	3
12	Izatul Lailiyah							3	3
13	M. Aidil Syah							5	1
14	M. Hikam							3	3
15	M. Hidayat							3	3
16	Jeri Ardiansyah							4	2
17	M. Rezki Esa Putra							5	1
18	Mutiya Ardana P							3	3
19	Mega Safitri							3	3
20	Nadyatul Rahmi							5	1
	JUMLAH	10	11	14	14	11	14	74	46
	PERSENTASE (%)	50.00%	55.00%	70.00%	70.00%	55.00%	70.00%	61.67%	38.33%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan aktivitas belajar Siswa:

- 1) Siswa yang memiliki karakteristik sama berkumpul di dalam sebuah pojok ruangan.

- 2) Siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka.
- 3) Siswa mengambil kartu indek dengan cepat dan tertib.
- 4) Siswa bersama kelompok mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.
- 5) Siswa dalam kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan.
- 6) Siswa memberikan tanggapan saat seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan.

Berdasarkan tabel IV. 10, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut pada pertemuan 2 adalah 61,67%. Rekapitulasi aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut pada siklus I dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 11
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada
Pertemuan 1 dan 2 (Siklus I)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata-Rata			
		Alternatif		Alternatif		Alternatif		Alternatif	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	%	Tidak	%
1	Siswa yang memiliki karakteristik sama berkumpul di dalam sebuah pojok ruangan. Sudut-sudut itu diberi nama seperti, 1-7, 8-15, 16-23, dan	9	11	10	10	10	50.00%	10	50.00%
2	Siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka.	10	10	11	9	11	55.00%	9	45.00%
3	Siswa mengambil kartu indek dengan cepat dan tertib	13	7	14	6	14	70.00%	6	30.00%
4	Siswa bersama kelompok mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.	13	7	14	6	14	70.00%	6	30.00%
5	Siswa dalam kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan.	9	11	11	9	10	50.00%	10	50.00%
6	Siswa memberikan tanggapan saat seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan	13	7	14	6	14	70.00%	6	30.00%
	JUMLAH	67	53	74	46	73	60.83%	47	39.17%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.11, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 60,83%. Rincian aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut pada siklus I adalah:

- 1) Siswa yang memiliki karakteristik sama berkumpul di dalam sebuah pojok ruangan. Sudut-sudut itu diberi nama seperti, 0, 10, 20, dan 30. Aspek ini terdapat 10 orang siswa atau 50,00% yang aktif .
- 2) Siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka. Aspek ini terdapat 11 orang siswa atau 55,00% yang aktif.
- 3) Siswa mengambil kartu indek dengan cepat dan tertib. Aspek ini terdapat 14 orang siswa atau 70,00% yang aktif .
- 4) Siswa bersama kelompok mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Aspek ini terdapat 14 orang siswa atau 70,00% yang aktif.
- 5) Siswa dalam kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan Aspek ini terdapat 10 orang siswa atau 50,00% yang aktif.
- 6) Siswa memberikan tanggapan saat seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan. Aspek ini terdapat 14 orang siswa atau 70,00% yang aktif.

Setelah Pelaksanaan tindakan dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa IV SDN 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar

Kabupaten Kampar. Hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV.12.

TABEL. IV. 12

Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto
Kampar Kabupaten Kampar Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam di Siklus I

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	M. Agus Wahyudi	80	T
2	Dandi Pratama	60	TT
3	Iqbal Saputra	80	T
4	Virgina	80	T
5	Agusrizal	70	T
6	M. Fikri	60	TT
7	M. Reza	60	TT
8	Asza Novianti	70	T
9	Destiara Adisti	80	T
10	Elen Destiana	70	T
11	Ikhsan Syaifullah	80	T
12	Izatul Lailiyah	70	T
13	M. Aidil Syah	50	TT
14	M. Hikam	70	T
15	M. Hidayat	60	TT
16	Jeri Ardiansyah	70	T
17	M. Rezki Esa Putra	70	T
18	Mutiya Ardana P	60	TT
19	Mega Safitri	70	T
20	Nadyatul Rahmi	60	TT
RATA-RATA		68.50	
KATEGORI		CUKUP	

Sumber: Data Hasil Tes, 2012

Tabel. IV. 13

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto
Kampar Kabupaten Kampar Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam di Siklus I

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
1	2	3	4
SIKLUS I	20	13 (65,00%)	7 (35,00%)

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel IV.13, dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya 13 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{13}{20} \times 100\% = 65,00\%$. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah $\frac{7}{20} \times 100\% = 35,00\%$. Dengan demikian, pada siklus I hasil belajar siswa belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 20 orang siswa, 13 orang (65,00%) siswa yang tuntas. Sedangkan 7 orang siswa (35,00%) belum tuntas atau memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. Dengan demikian, hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab ketuntasan belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut, yaitu sebagai berikut:

- 1) Aspek 2. Yaitu guru meminta para siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka. Kelemahannya adalah guru hanya mencontohkan saja, namun kurang

mengawasi siswa ketika mereka datang ke sudut-sudut berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka, akibatnya siswa banyak yang bermain dengan siswa lain.

- 2) Kurangnya penjelasan guru terhadap cara kerja penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut, penjelasan yang diberikan guru tergesa-gesa/cepat. Sehingga masih terdapat sebagian siswa yang belum mengerti cara pelaksanaannya. Hal ini terlihat masih ada sebagian siswa yang masih kebingungan membentuk empat sudut.
- 3) Guru kurang memantau kerja sama setiap kelompok empat sudut, sehingga setiap kelompok empat sudut kurang bekerja sama dalam melaksanakan tugas-tugas yang telah diberikan kepadanya.
- 4) Kurangnya waktu yang diberikan guru ketika setiap kelompok empat sudut melaporkan hasil kerja mereka, sehingga laporan siswa tidak dapat disampaikan secara keseluruhan

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah:

- 1) Guru akan mengawasi siswa ketika mereka datang ke sudut-sudut berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka, agar dapat dilaksanakan oleh siswa dengan baik dan kelas menjadi tertib. Dengan cara langsung mendekati siswa.
- 2) Guru akan menjelaskan cara kerja penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut, agar siswa belum mengerti cara pelaksanaannya. Dengan cara memberikan penjelasan perlahan-lahan/lebih pelan dan tidak terkesan tergesa-gesa.

- 3) Guru akan memantau kerja sama setiap kelompok empat sudut, agar setiap kelompok empat sudut dapat mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan kepadanya dengan baik. Dengan cara langsung melihat dan mendekati siswa.
- 4) Guru akan meningkatkan pengaturan pada siklus II, agar siswa dapat melaporkan hasil kerja mereka secara keseluruhan. Dengan cara memfokuskan pada kegiatan inti dan tidak terlalu menghabiskan waktu pada kegiatan pendahuluan.

3 Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa.
- 3) Mempersiapkan soal ulangan berkaitan dengan materi yang dipelajari.
- 4) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II juga dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Tindakan penelitian pada pertemuan 3 dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2012. Indikator menjelaskan kejadian malaikat, mengimani adanya makhluk gaib Allah SWT,

dan menyebutkan tugas sepuluh Malaikat. Sedangkan pertemuan 4 dilaksanakan pada tanggal 06 Juni 2012, indikator pencapaian adalah *tugas* menyebutkan sepuluh Malaikat, meyakini bahwa kita selalu diawasi Malaikat dan siswa dapat menghafal tugas-tugas sepuluh Malaikat.

Aktivitas guru dengan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Kegiatan awal dimulai dengan mengajak siswa untuk membaca surah-surah pendek dalam Al-Qur'an selama 5 menit. Guru memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. dilanjutkan dengan menerangkan cara kerja strategi pembelajaran Kooperatif dengan teknik empat sudut dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa

Pada kegiatan inti guru meletakkan di setiap sudut-sudut pojok ruangan kelas angka 1-7, 8-15, 16-23, dan 23-31. Selanjutnya guru meminta para siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka. Setelah kelompok empat sudut terbentuk, guru memberi nomor setiap kelompok, yaitu kelompok sudut 1, kelompok sudut 2, kelompok sudut 3, dan kelompok sudut 4. Kemudian guru memberikan setiap kelompok empat sudut sebuah kartu indeks. Guru memanggil salah seorang perwakilan kelompok untuk mengambil pertanyaan-pertanyaan yang akan didiskusikan. Selanjutnya guru meminta kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan. Guru

meminta seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan.

Pada kegiatan akhir guru mengajak siswa untuk menyimpulkan proses pembelajaran, dan guru memberikan evaluasi.

c. Observasi (Pengamatan) Siklus II

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus II (pertemuan ketiga dan keempat) dapat disajikan di bawah ini.

Tabel IV.14

Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 3	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru meletakkan di setiap sudut-sudut pojok ruangan kelas angka 1-7, 8-15, 16-23, dan 23-31		
2	Guru meminta para siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka.		
3	Setelah kelompok empat sudut terbentuk, guru memberi nomor setiap kelompok, yaitu kelompok sudut 1, kelompok sudut 2, kelompok sudut 3, dan kelompok sudut 4.		
4	Guru memberikan setiap kelompok empat sudut sebuah kartu indeks.		
5	Guru memanggil salah seorang perwakilan kelompok untuk mengambil pertanyaan-pertanyaan yang akan didiskusikan.		
6	Guru meminta kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan.		
7	Guru meminta seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan		
	JUMLAH	7	0
	RATA-RATA	100.0%	0.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel IV.14, diketahui rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut pada pertemuan 3 adalah 100,0%. Hasil observasi aktivitas belajar siswa strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut pada pertemuan 4 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.15
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 4	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru meletakkan di setiap sudut-sudut pojok ruangan kelas angka 1-7, 8-15, 16-23, dan 23-31		
2	Guru meminta para siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka.		
3	Setelah kelompok empat sudut terbentuk, guru memberi nomor setiap kelompok, yaitu kelompok sudut 1, kelompok sudut 2, kelompok sudut 3, dan kelompok sudut 4.		
4	Guru memberikan setiap kelompok empat sudut sebuah kartu indeks.		
5	Guru memanggil salah seorang perwakilan kelompok untuk mengambil pertanyaan-pertanyaan yang akan didiskusikan.		
6	Guru meminta kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan.		
7	Guru meminta seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan		
	JUMLAH	7	0
	RATA-RATA	100.0%	0.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel IV.15, diketahui rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut pada pertemuan 4 adalah 100,0%. Maka aktivitas guru penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut pada pertemuan 4 ini berada pada klasifikasi “Baik”, karena 100,0% berada pada rentang 76-100%.

Maka rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru dengan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.16
Aktivitas Guru Pada Siklus II
(Pertemuan 3, Dan 4)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA				TOTAL	
		Pertemuan 3		Pertemuan 4			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru meletakkan disetiap sudut-sudut pojok ruangan kelas angka 1-7, 8-15, 16-23, dan 23-31					2	0
2	Guru meminta para siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka.					2	0
3	Setelah kelompok empat sudut terbentuk, guru memberi nomor setiap kelompok, yaitu kelompok sudut 1, kelompok sudut 2, kelompok sudut 3, dan kelompok sudut 4.					2	0
4	Guru memberikan setiap kelompok empat sudut sebuah kartu indeks.					2	0
5	Guru memanggil salah seorang perwakilan kelompok untuk mengambil pertanyaan-pertanyaan yang akan didiskusikan.					2	0
6	Guru meminta kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan.					2	0
7	Guru meminta seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan					2	0
	JUMLAH	7	0	7	0	14	0
	RATA-RATA	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.00%	0.00%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.16, diketahui secara keseluruhan rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut pada pertemuan siklus II adalah 100.0%. Dengan demikian dapat dipahami bahwa aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut pada siklus II telah terlaksana dengan baik. Hal ini sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II adalah:

Tabel IV. 17

Aktivitiis Siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI						PERTEMUAN 3	
		1	2	3	4	5	6	YA	TIDAK
1	M. Agus Wahyudi							4	2
2	Dandi Pratama							3	3
3	Iqbal Saputra							4	2
4	Virgina							5	1
5	Agusrizal							4	2
6	M. Fikri							4	2
7	M. Reza							5	1
8	Asza Novianti							3	3
9	Destiara Adisti							5	1
10	Elen Destiana							4	2
11	Ikhsan Syaifullah							5	1
12	Izatul Lailiyah							3	3
13	M. Aidil Syah							5	1
14	M. Hikam							5	1
15	M. Hidayat							3	3
16	Jeri Ardiansyah							5	1
17	M. Rezki Esa Putra							5	1
18	Mutiya Ardana P							4	2
19	Mega Safitri							3	3
20	Nadyatul Rahmi							5	1
JUMLAH		12	13	16	15	13	15	84	36
PERSENTASE (%)		60.00%	65.00%	80.00%	75.00%	65.00%	75.00%	70.00%	30.00%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan aktivitas belajar Siswa:

- 1) Siswa yang memiliki karakteristik sama berkumpul di dalam sebuah pojok ruangan.

- 2) Siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka.
- 3) Siswa mengambil kartu indek dengan cepat dan tertib.
- 4) Siswa bersama kelompok mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.
- 5) Siswa dalam kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan.
- 6) Siswa memberikan tanggapan saat seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan

Berdasarkan tabel IV. 17, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut pada pertemuan 3 adalah 70,00%. Aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut pada pertemuan 4 dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 18

Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI						PERTEMUAN 4 ALTERNATIF	
		1	2	3	4	5	6	YA	TIDAK
1	M. Agus Wahyudi							6	0
2	Dandi Pratama							5	1
3	Iqbal Saputra							4	2
4	Virgina							5	1
5	Agusrizal							5	1
6	M. Fikri							4	2
7	M. Reza							5	1
8	Asza Novianti							6	0
9	Destiara Adisti							6	0
10	Elen Destiana							4	2
11	Ikhsan Syaifullah							5	1
12	Izatul Lailiyah							5	1
13	M. Aidil Syah							5	1
14	M. Hikam							5	1
15	M. Hidayat							6	0
16	Jeri Ardiansyah							5	1
17	M. Rezki Esa Putra							5	1
18	Mutiya Ardana P							5	1
19	Mega Safitri							4	2
20	Nadyatul Rahmi							5	1
JUMLAH		16	17	18	16	15	18	100	20
PERSENTASE (%)		80.00%	85.00%	90.00%	80.00%	75.00%	90.00%	83.33%	16.67%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan aktivitas belajar Siswa:

- 1) Siswa yang memiliki karakteristik sama berkumpul di dalam sebuah pojok ruangan.
- 2) Siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka.
- 3) Siswa mengambil kartu indek dengan cepat dan tertib.
- 4) Siswa bersama kelompok mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.
- 5) Siswa dalam kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan.
- 6) Siswa memberikan tanggapan saat seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan

Berdasarkan tabel IV. 18, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut pada pertemuan 4 adalah 83,33%. Rekapitulasi aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut pada siklus II dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 19
Rekaptiluasi Aktivitas Siswa Pada
Pertemuan 3 dan 4 (Siklus II)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total			
		Pertemuan 3		Pertemuan 4		Rata-Rata			
		Alternatif		Alternatif		Alternatif		Alternatif	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	%	Tidak	%
1	Siswa yang memiliki karakteristik sama berkumpul di dalam sebuah pojok ruangan. Sudut-sudut itu diberi nama seperti, 1-7, 8-15, 16-23, dan	12	8	16	4	14	70.00%	6	30.00%
2	Siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka.	13	7	17	3	15	75.00%	5	25.00%
3	Siswa mengambil kartu indek dengan cepat dan tertib	16	4	18	2	17	85.00%	3	15.00%
4	Siswa bersama kelompok mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.	15	5	16	4	16	80.00%	4	20.00%
5	Siswa dalam kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan.	13	7	15	5	14	70.00%	6	30.00%
6	Siswa memberikan tanggapan saat seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan	15	5	18	2	17	85.00%	3	15.00%
JUMLAH/PESENTASE		84	36	100	20	93	77.50%	27	22.50%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.19, rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus II adalah 77,50%. Rincian aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut pada siklus II adalah:

- 1) Siswa yang memiliki karakteristik sama berkumpul di dalam sebuah pojok ruangan. Sudut-sudut itu diberi nama seperti, 0, 10, 20, dan 30. Aspek ini terdapat 14 orang siswa atau 70,00% yang aktif.
- 2) Siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka. Aspek ini terdapat 15 orang siswa atau 75,00% yang aktif.

- 3) Siswa mengambil kartu indek dengan cepat dan tertib. Aspek ini terdapat 17 orang siswa atau 85,00% yang aktif .
- 4) Siswa bersama kelompok mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Aspek ini terdapat 16 orang siswa atau 80,00% yang aktif.
- 5) Siswa dalam kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan Aspek ini terdapat 14 orang siswa atau 70,00% yang aktif.
- 6) Siswa memberikan tanggapan saat seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan. Aspek ini terdapat 17 orang siswa atau 85,00% yang aktif.

Setelah Pelaksanaan tindakan dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa IV SDN 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil tes siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV.20.

Tabel. IV. 20

Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto
Kampar Kabupaten Kampar Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam di Siklus II

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	M. Agus Wahyudi	90	T
2	Dandi Pratama	70	T
3	Iqbal Saputra	80	T
4	Virgina	90	T
5	Agusrizal	70	T
6	M. Fikri	60	TT
7	M. Reza	60	TT
8	Asza Novianti	70	T
9	Destiara Adisti	80	T
10	Elen Destiana	70	T
11	Ikhsan Syaifullah	80	T
12	Izatul Lailiyah	70	T
13	M. Aidil Syah	70	T
14	M. Hikam	70	T
15	M. Hidayat	70	T
16	Jeri Ardiansyah	70	T
17	M. Rezki Esa Putra	80	T
18	Mutiya Ardana P	70	T
19	Mega Safitri	70	T
20	Nadyatul Rahmi	60	TT
RATA-RATA		72.50	
KATEGORI		BAIK	

Sumber: Data Hasil Tes, 2012

Tabel. IV. 21

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto
Kampar Kabupaten Kampar Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam di Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
1	2	3	4
SIKLUS II	20	17 (85,00%)	3 (15,00%)

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel IV.21, dapat dilihat bahwa pada siklus II 17 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{17}{20} \times 100\% = 85,00\%$. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah $\frac{3}{20} \times 100\% = 15,0\%$. Dengan demikian, pada siklus II hasil belajar siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, tidak akan melakukan tindakan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk merenungkan kesalahan-kesalahan dan keunggulan yang terjadi pada siklus II. Maka hasil diskusi bersama observer pada siklus II, maka:

- 1) Guru telah mengawasi siswa ketika mereka datang ke sudut-sudut berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka, dengan cara langsung mendekati siswa. Sehingga pelaksanaannya dapat dilaksanakan oleh siswa dengan baik dan kelas menjadi tertib.
- 2) Guru telah memberikan penjelasan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut secara perlahan-lahan/lebih pelan dan tidak terkesan tergesa-gesa. Sehingga siswa dapat mengerti cara pelaksanaannya.

- 3) Guru telah secara langsung melihat dan mendekati siswa ketika setiap kelompok mengerjakan tugas, sehingga setiap kelompok empat sudut dapat mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan kepadanya dengan baik.
- 4) Guru telah memfokuskan pada kegiatan inti dan tidak terlalu menghabiskan waktu pada kegiatan pendahuluan. Sehingga siswa dapat melaporkan hasil kerja mereka secara keseluruhan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pada siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 17 orang (85,00%) siswa. Sedangkan 3 orang siswa (15,00%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Pada siklus I rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut adalah 100,0%. Pada siklus II juga dengan persentase 100,0%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 22
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I
dan Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				TOTAL		SIKLUS KEDUA				TOTAL	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2				Pertemuan 3		Pertemuan 4			
		F		F		F		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru meletakkan di setiap sudut-sudut pojok ruangan kelas angka 1-7, 8-15, 16-23, dan 23-31					2	0					2	0
2	Guru meminta para siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka.					2	0					2	0
3	Setelah kelompok empat sudut terbentuk, guru memberi nomor setiap kelompok, yaitu kelompok sudut 1, kelompok sudut 2, kelompok sudut 3, dan kelompok sudut 4.					2	0					2	0
4	Guru memberikan setiap kelompok empat sudut sebuah kartu indeks.					2	0					2	0
5	Guru memanggil salah seorang perwakilan kelompok untuk mengambil pertanyaan-pertanyaan yang akan didiskusikan.					2	0					2	0
6	Guru meminta kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan.					2	0					2	0
7	Guru meminta seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan					2	0					2	0
	JUMLAH	7	0	7	0	14	0	7	0	7	0	14	0
	RATA-RATA	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%

Sumber: Data Olahan, 2012

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut pada siklus I alternatif jawaban “Ya” adalah 14 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut:

$$F = 14$$

$$N = 14 \text{ (7 aktivitas guru x 2 pertemuan)}$$

Sehingga persentase 10 dapat dicari sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{14}{14} \times 100\%$$

$$P = \frac{1400}{14}$$

$$P = 100,0\% \text{ (Aktivitas Guru Siklus I)}$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan diatas, untuk pelaksanaan aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut pada siklus II diketahui mengalami peningkatan dengan alternatif jawaban “Ya” adalah 14 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut:

$$F = 14$$

$$N = 14 \text{ (7 aktivitas guru x 2 pertemuan)}$$

Sehingga persentase 13 dapat dicari sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{14}{14} \times 100\%$$

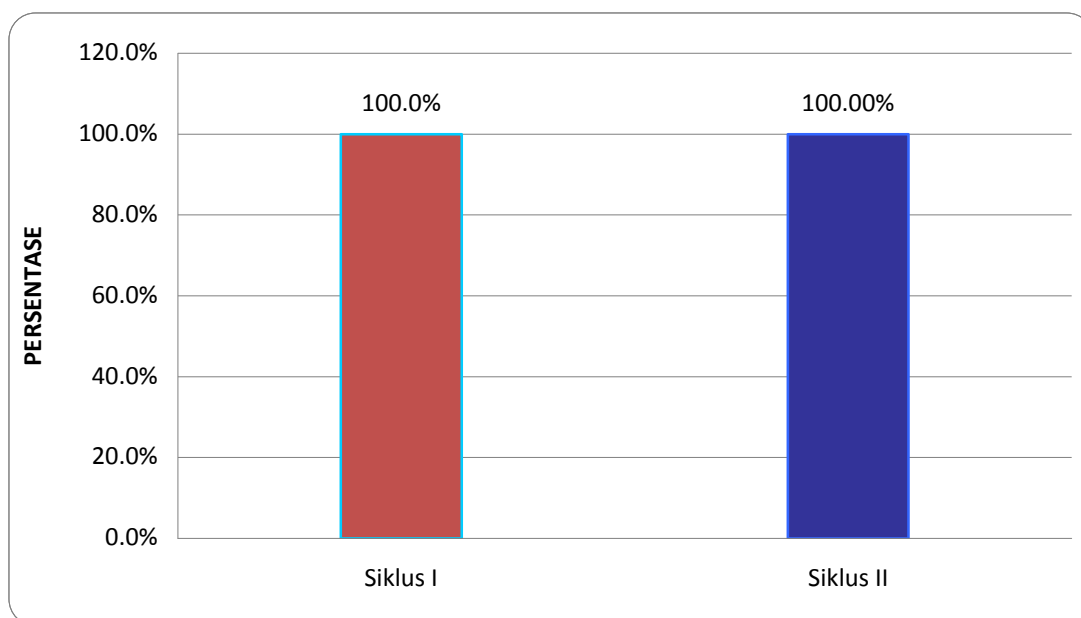
$$P = \frac{1400}{14}$$

P = 100,0% (**Aktivitas Guru Siklus II**)

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar grafik berikut.

Grafik. 1

Grafik Hasil Observasi Aktivitas Guru
Pada Siklus I, dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2012

2. Aktivitas Siswa

Selanjutnya aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut juga mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas siswa tergolong “Cukup” dengan persentase 60,83% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 77,50% dengan kategori “Baik”, karena 77,50% berada pada rentang 76-100% Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut.

Tabel IV.23
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I
dan Siklus II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I				SIKLUS II			
		Rata-Rata				Rata-Rata			
		Alternatif		Alternatif		Alternatif		Alternatif	
		Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%
1	berkumpul di dalam sebuah pojok ruangan. Sudut-sudut itu diberi nama seperti, 1-7, 8-15, 16-23, dan 23-31.	10	50.00%	10	50.00%	14	70.00%	6	30.00%
2	Siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka.	11	55.00%	9	45.00%	15	75.00%	5	25.00%
3	Siswa mengambil kartu indek dengan cepat dan tertib	14	70.00%	6	30.00%	17	85.00%	3	15.00%
4	Siswa bersama kelompok mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.	14	70.00%	6	30.00%	16	80.00%	4	20.00%
5	Siswa dalam kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan.	10	50.00%	10	50.00%	14	70.00%	6	30.00%
6	Siswa memberikan tanggapan saat seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan	14	70.00%	6	30.00%	17	85.00%	3	15.00%
JUMLAH/PESENTASE		73	60.83%	47	39.17%	93	77.50%	27	22.50%

Sumber: Data Olahan, 2012

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut pada siklus I alternatif jawaban “Ya” adalah 73 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$F = 73$$

$$N = 120 \text{ (6 aktivitas siswa x jumlah siswa)}$$

Sehingga persentase 73 dapat dicari sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{73}{120} \times 100\%$$

$$P = \frac{7300}{120}$$

$$P = 60,83\% \text{ (**Aktivitas Siswa Siklus I**)}$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan diatas, untuk pelaksanaan aktivitas siswa melalui dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut pada siklus II diketahui mengalami peningkatan dengan alternatif jawaban “Ya” adalah 93 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$F = 93$$

$$N = 120 \text{ (6 aktivitas siswa x jumlah siswa)}$$

Sehingga persentase 93 dapat dicari sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{93}{120} \times 100\%$$

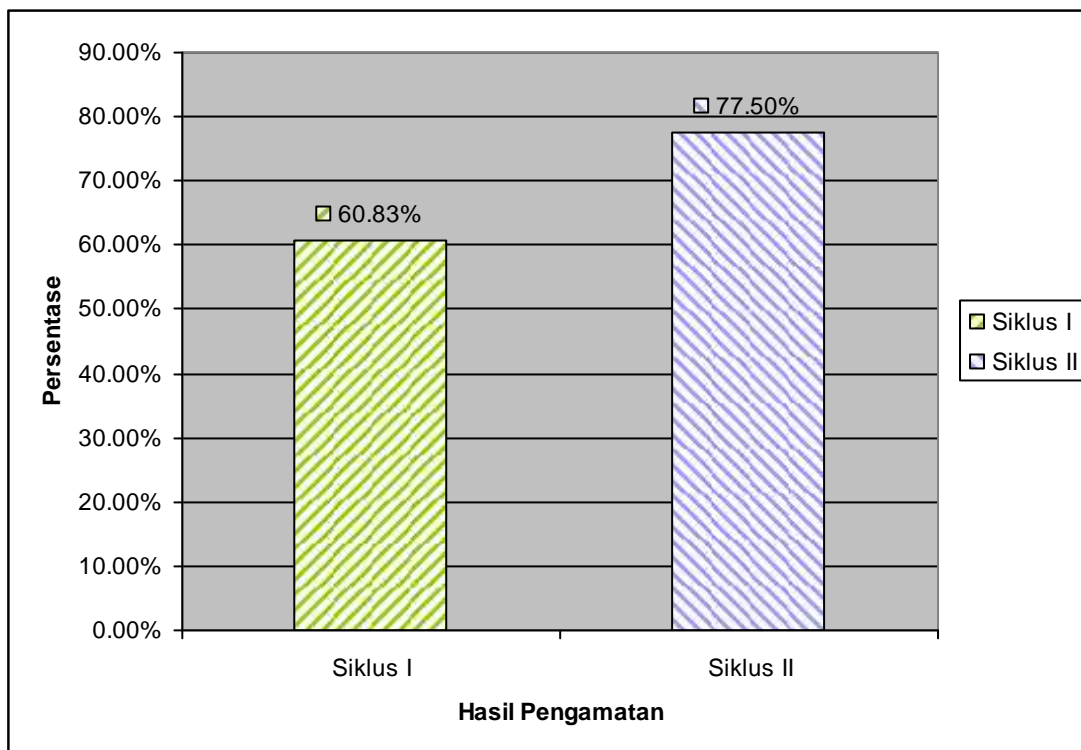
$$P = \frac{9300}{120}$$

$$P = 77,50\% \text{ (**Aktivitas Siswa Siklus II**)}$$

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas siswa pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar grafik berikut.

Grafik. 2

**Grafik Hasil Observasi Aktivitas Siswa
Pada Siklus I dan Siklus II**



Sumber: Data Olahan, 2012

3. Hasil Belajar

Perbandingan antara hasil belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel IV. 24.

**Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa
Dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II**

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
1	2	3	4
Sebelum Tindakan	20	10(50,00%)	10 (50,00%)
Siklus I	20	13 (65,00%)	7 (35,00%)
Siklus II	20	17 (85,00%)	3 (15,00%)

Sumber :Hasil Tes, 2012

Berdasarkan tabel IV.21, pada sebelum tindakan siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 10 orang siswa atau dengan persentase 50,00%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{10}{20} \times 100\% \\ &= 50,00\%\end{aligned}$$

Pada siklus I siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 13 orang siswa atau dengan persentase 65,00%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{13}{20} \times 100\% \\ &= 65,00\%\end{aligned}$$

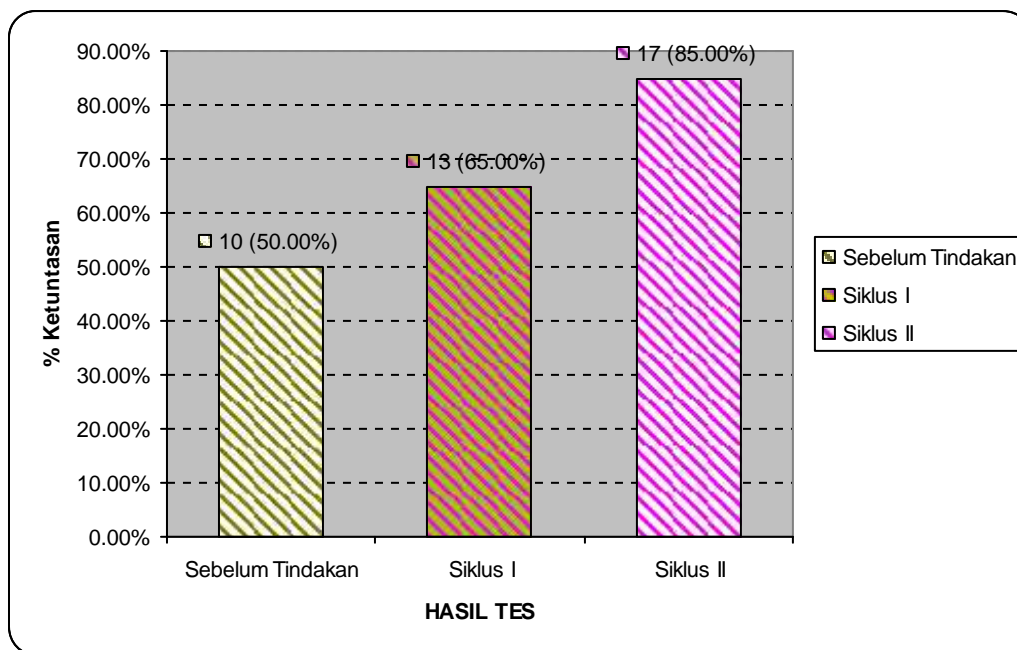
Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 17 orang siswa atau dengan persentase 85,00%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{17}{20} \times 100\% \\ &= 85,00\%\end{aligned}$$

Perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari Siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik. 3

Grafik Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa
Dari Sebelum Tindakan, Siklusi I dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2012

Setelah melihat rekapitulasi hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, dan setelah tindakan (siklus I, dan siklus II) dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa setelah tindakan yaitu pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa yang diperoleh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan Strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut dapat memperbaiki aktivitas guru maupun siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDN 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Hasil belajar siswa jauh lebih meningkat dibandingkan pada sebelum tindakan. Sebagaimana diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada sebelum tindakan hanya mencapai 10 orang (50,00) siswa yang tuntas, sedangkan 10 orang siswa (50,00%) belum tuntas. Setelah dilakukan tindakan yaitu pada siklus I ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 13 orang (65,00%) siswa yang tuntas. Sedangkan 7 orang siswa (35,00%) belum tuntas. Pada siklus II ketuntasan siswa telah melebihi 75%, yaitu dengan ketuntasan sebesar 85,00% atau sekitar 17 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis memberi saran yang berhubungan dengan penerapan Strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru mengawasi siswa ketika mereka datang ke sudut-sudut berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka, agar dapat dilaksanakan oleh siswa dengan baik dan kelas menjadi tertib. Dengan cara langsung mendekati siswa.
2. Sebaiknya menjelaskan cara kerja penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut, agar siswa dapat memahami cara pelaksanaannya. Dengan cara memberikan penjelasan perlahan-lahan/lebih pelan dan tidak terkesan tergesa-gesa.
3. Sebaiknya guru memantau kerja sama setiap kelompok empat sudut, agar setiap kelompok empat sudut dapat mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan kepadanya dengan baik. Dengan cara langsung melihat dan mendekati siswa.
4. Sebaiknya guru meningkatkan pengaturan pada kegiatan pembelajaran, agar siswa dapat melaporkan hasil kerja mereka secara keseluruhan. Dengan cara memfokuskan pada kegiatan inti dan tidak terlalu menghabiskan waktu pada kegiatan pendahuluan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta, 2009
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yagyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2002
- Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004
- Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006
- Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung, JICA-Universitas Pendidikan Indonesia, 2004
- Helmiati, dkk, 2010. *Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas, Program Peningkatan Kualifikasi Guru (P2KG)*, Pekanbaru: Zanafa Publishing
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Moh. Masrun S, dkk, *Senang Belajar Agama Islam untuk Sekolah Dasar Kelas 5*, Jakarta, Erlangga, 2006
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008
- Muslimin Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: UNS Press, 2000
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rineka Cipta, 2009
- Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta, Delia Press, 2004
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Penddiikan Agama Islam*, Bandung, CV. Pustaka Setia, 1998
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Robert E. Slavin, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis* Bandung, Nusa Media, 2008

Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Shlomo Sharan, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Imperium, 2009

Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007

Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Masmedia Buana Pustaka, 2009

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Citpa, 2008

Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2007

Yatim Riyanto, *Paradigma Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009